STRATEGI PENINGKATAN MORAL DAN SIKAP PADA PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Radit[1] , Razi Hasbullah[2], Hima Sisri Wahyuni[3], Elfia Sukma[4], Inggria Kharisma[5]
[12345]Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Alamat e-mail : muhammadradit355@gmail.com, razihasbullah27@gmail.com , hilmasisriwhy27@gmail.com , elfiasukma@fip.unp.ac.id , inggriakharisma@unp.ac.id

ABSTRACT

National education aims to develop students' potential to become faithful and noble individuals, yet contemporary challenges such as moral degradation and the negative influence of digital technology pose serious obstacles at the elementary school level. This study aims to examine various implementative strategies in Civic Education (PKn) to enhance students' morals and attitudes. The method used is a library research with a Systematic Literature Review approach, analyzing scientific articles published within the last five years. The results indicate that innovative strategies such as the Value Clarification Technique (VCT) model, Problem Based Learning (PBL), the integration of character education into the curriculum, and the development of civic disposition are effective in improving student behavior. Furthermore, teacher modeling and synergy between the school environment and families are decisive factors for the consistent internalization of Pancasila values. Proper strategy implementation is proven to increase empathy, responsibility, and minimize conflicts among students.

Keywords: Civic Education, Morals and Attitudes, Elementary School, Learning Strategies.

ABSTRAK

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, namun tantangan zaman seperti degradasi moral dan pengaruh negatif teknologi digital menjadi hambatan serius di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi implementatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) guna meningkatkan moral dan sikap peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tinjauan pustaka sistematis (*Systematic Literature Review*) terhadap artikel ilmiah dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovatif seperti model *Value Clarification Technique* (VCT), *Problem Based Learning* (PBL), integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, serta pengembangan *civic disposition* efektif

dalam memperbaiki perilaku siswa. Selain itu, keteladanan guru dan sinergi antara lingkungan sekolah dengan keluarga menjadi faktor penentu keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara konsisten. Implementasi strategi yang tepat terbukti mampu meningkatkan sikap empati, tanggung jawab, dan meminimalisasi konflik antarpeserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Moral dan Sikap, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun suatu bangsa karena tidak hanya bertumpu pada aspek kecerdasan intelektual, tetapi juga pada penguatan fondasi karakter dan moral peserta didik. Dalam pembangunan nasional di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun, realitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa upaya mewujudkan manusia yang berakhlak mulia semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman yang begitu cepat. Sekolah dasar menjadi tahap utama atau masa keemasan dalam pembentukan kepribadian peserta didik karena pada tahap ini anak berada dalam perkembangan moral yang sangat krusial (Pratiwi, 2024; Sukma et al., 2021). Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk pola perilaku peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang baik di masa depan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki misi sebagai pendidikan nilai dan karakter bagi peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer pengetahuan mengenai struktur ketatanegaraan atau simbol-simbol negara, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan etika, tanggung jawab sosial, dan semangat nasionalisme kepada peserta didik (Febriyanti & Dewi, 2021). Melalui pembelajaran PKn, peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Febriany et al. (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) mampu meningkatkan kesadaran moral siswa

karena membantu peserta didik memahami dan mengklarifikasi nilai-nilai moral secara mandiri sejak dini. Selain itu, penelitian Fitriana et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran PKn juga dapat membentuk kemampuan berpikir kritis, logis, serta kepedulian sosial peserta didik melalui internalisasi nilai moral dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar juga perlu dikembangkan secara kontekstual agar peserta didik mampu memahami materi secara bermakna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kharisma & Chandra, 2025).

Permasalahan yang terjadi saat ini menunjukkan adanya degradasi moral yang cukup memprihatinkan di kalangan peserta didik sekolah dasar. Maraknya kasus perundungan, menurunnya sikap sopan santun, kurangnya rasa tanggung jawab, hingga perilaku tidak jujur dalam kegiatan akademik menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan (Galuh et al., 2021). Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat juga membawa pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik. Akses media sosial dan internet yang tidak terbatas menyebabkan peserta didik rentan terpapar konten negatif, berita hoaks, serta budaya asing yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, diperlukan guru yang profesional agar mampu membimbing peserta didik dalam menyaring informasi dan tetap berpegang pada nilai moral yang baik. Penelitian Kumalasari dan Amalia (2026) menegaskan bahwa penguatan nilai Pancasila dan nasionalisme di era digital sangat penting untuk menjaga karakter peserta didik di tengah arus globalisasi yang dapat mengikis nilai budaya lokal. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga harus diarahkan secara positif agar dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Habibi et al., 2021).

Selain pengaruh teknologi, pergeseran nilai sosial dalam lingkungan keluarga dan masyarakat juga turut memengaruhi kondisi moral peserta didik. Tingginya tuntutan kehidupan menyebabkan peran keluarga sebagai madrasah pertama dalam pendidikan moral sering kali terabaikan. Akibatnya, peserta didik kehilangan figur teladan di lingkungan rumah dan lebih banyak mencari pengaruh dari dunia maya yang belum tentu memberikan nilai positif. Ketidakharmonisan antara pendidikan di rumah dan di sekolah menyebabkan nilai moral yang diajarkan guru sulit diinternalisasikan secara konsisten. Penelitian Silalahi et al. (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan internalisasi nilai moral sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, pembiasaan, serta dukungan lingkungan yang konsisten. Oleh sebab itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik.

Secara psikologis, peserta didik sekolah dasar membutuhkan pendekatan pembelajaran yang konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut teori perkembangan moral, anak usia sekolah dasar masih sangat bergantung pada contoh nyata dan konsekuensi logis dari suatu tindakan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran PKn yang terlalu abstrak dan teoritis tidak akan efektif dalam mengubah perilaku peserta didik. Dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek knowing the good, tetapi juga loving the good dan doing the good agar peserta didik tidak hanya mengetahui nilai moral, tetapi juga mencintai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Dermawan dan Maulana (2023) menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Selain itu, Wahdati dan Putro (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran PPKn berperan penting dalam membentuk civic disposition atau karakter kewarganegaraan yang demokratis, bertanggung jawab, dan toleran.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan moral peserta didik. Guru tidak hanya dituntut sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mampu mempraktikkan nilai-nilai moral secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik agar peserta didik dapat memahami nilai moral dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, permainan edukatif, metode bermain peran, hingga pembiasaan budaya sekolah menjadi alternatif strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PKn. Dengan keterlibatan aktif tersebut, nilai moral tidak lagi dipandang sebagai aturan semata, tetapi menjadi kesadaran dalam diri peserta didik untuk berperilaku baik.

Dukungan dari berbagai penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk menemukan solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan moral peserta didik. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan moral sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengelola pesan-pesan moral menjadi aktivitas yang menyenangkan dan relevan dengan dunia anak. Yusuf dan Munandar (2026) menjelaskan bahwa pendidikan moral yang diterapkan secara tepat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga penting dilakukan karena dapat menjadi referensi bagi guru dan mahasiswa PGSD dalam mengembangkan strategi pembelajaran PKn yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan moral dan sikap peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai strategi yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar guna meningkatkan moral dan sikap peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menemukan strategi pembelajaran yang relevan, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **"Strategi Peningkatan Moral dan Sikap pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar".**

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, serta mensintesis berbagai penelitian terdahulu secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan moral dan sikap peserta didik di sekolah dasar (Fadli, 2021). Penelitian kepustakaan tidak melakukan observasi langsung ke lapangan, tetapi berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dan kredibel. Penggunaan metode ini bertujuan untuk membangun landasan teoretis yang kuat serta menemukan praktik terbaik (*best practice*) yang telah diuji secara empiris oleh penelitian sebelumnya sehingga dapat menghasilkan strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini (Assyakurrohim et al., 2022).

Tahap awal penelitian dimulai dengan proses identifikasi dan pencarian literatur. Sumber data diperoleh melalui basis data akademik seperti Google Scholar dan Publish or Perish. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PKn, pendidikan moral, karakter peserta didik, dan sekolah dasar. Literatur yang digunakan dibatasi pada artikel ilmiah dalam rentang lima tahun terakhir agar data yang diperoleh tetap relevan dengan perkembangan pendidikan terkini (Habibi et al., 2021).

Tahap kedua adalah proses seleksi dan evaluasi literatur menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdampak terhadap peningkatan moral dan sikap peserta didik sekolah dasar. Sementara itu, kriteria eksklusi diterapkan pada sumber yang tidak memiliki rujukan ilmiah yang jelas, tidak relevan dengan topik penelitian, atau berada di luar ruang lingkup pendidikan sekolah dasar. Tahap ini

dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki kualitas akademik dan validitas yang baik (Fadli, 2021).

Tahap akhir penelitian adalah analisis dan sintesis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Peneliti melakukan reduksi data, pengelompokan tema, serta interpretasi terhadap hasil penelitian terdahulu yang telah diperoleh dari sumber-sumber relevan. Seluruh data kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan kesimpulan baru yang objektif dan orisinal mengenai strategi peningkatan moral dan sikap dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar (Assyakurrohim et al., 2022). Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menjembatani konsep teoretis mengenai moral peserta didik dengan kebutuhan praktis guru di kelas sehingga menghasilkan rekomendasi strategi pembelajaran yang aplikatif dan didukung oleh bukti ilmiah yang relevan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berikut ini adalah penyajian tentang tabel sintesis literatur yang disusun peneliti dari berbagai sumber penelitian jurnal terkait strategi peningkatan moral dan sikap dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar dalam hal ini tabel ini bertujuan untuk rancangan dan memetakan kekuatan dan hambatan dari setiap strategi digunakan peneliti.

Tabel 1 Penelitian Relevan

No	Nama Jurnal, Penulis, & Tahun	Nama Strategi & Fokus	Kelebihan	Tantangan	Kesimpulan
1	Proceedings Series of Educational Studies, Pratiwi (2024)	Integrasi Pendidikan Karakter Fokus: Kurikulum PKn SD.	Meningkatkan pemahaman konsep karakter positif dan aplikasi harian.	Pembelajaran seringkali hanya aktif di kognitif (hafalan) bukan aksi.	Pengintegrasian nilai moral ke rencana pembelajaran sangat penting.
2	Jurnal Basicedu, Febriany, et al. (2021)	Model Pembelajaran VCT Fokus: Kesadaran nilai moral.	Siswa mampu mengklarifikasi nilai moral secara	Definisi "siswa baik" bisa subjektif tergantung sistem sekolah.	VCT berimplikasi signifikan dalam meningkatkan kesadaran moral siswa.

			mandiri sejak dini.		
3	Auladuna: Jurnal Prodi PGMI, Fitriana, et al. (2025)	Internalisasi Nilai Moral Fokus: Berpikir kritis & logis.	PKn menjadi wahana pembentukan akhlak dan kepedulian sosial.	Membutuhkan manajemen penguatan karakter yang konsisten.	PKn berperan strategis membiasakan siswa mengambil keputusan berdasar nilai.
4	AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan, Wahdati & Putro (2025)	Pengembangan Civic Disposition Fokus: Karakter demokratis.	Internalitasi sikap tanggung jawab dan toleransi berdasar Pancasila.	Menghubungkan konsep kognitif dengan sikap nyata di lapangan.	PPKn krusial dalam membentuk disposisi kewarganegaraan yang beradab.
5	Jurnal Basicedu, Galuh, et al. (2021)	Penanaman Nilai & Moral Fokus: Sopan santun siswa.	Memperluas wawasan etika dan karakter melalui pendidikan formal.	Adanya tren penurunan sopan santun peserta didik di era saat ini.	Penanaman moral melalui PKn mendesak untuk memperbaiki karakter siswa.
6	Sosiolium, Silalahi, et al. (2025)	Internalisasi Tanggung Jawab Fokus: Disiplin & Amanah.	Menggunakan tiga pilar: agen moral, keteladanan, dan model inovatif.	Memerlukan kerangka kerja pedagogi yang sangat sistematis.	Disiplin meningkat melalui bimbingan kontekstual dan teladan guru.
7	Jurnal Elementaria Edukasia, Dermawan & Maulana (2023)	Problem Based Learning (PBL) Fokus: Berpikir kritis.	Siswa lebih aktif dan mendapat pengalaman nyata memecahkan masalah.	Keberhasilan sangat bergantung pada kemahiran guru mengelola model.	Model PBL secara signifikan melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

8	AEJ, Kumalasari & Amalia (2026)	Strategi Era Digital Fokus: Nilai Pancasila & Globalisasi.	Memperkuat nasionalisme dan toleransi di tengah arus digital.	Arus globalisasi yang berisiko mengikis nilai-nilai lokal.	Internalisasi nilai dipengaruhi teladan guru dan keterlibatan keluarga.
9	DIKDAS MATAPPA, Yusuf & Munandar (2026)	Pendidikan Moral Komprehensif Fokus: Dampak pada karakter.	Pemahaman menyeluruh melalui sintesis literatur yang kredibel.	Perlu menjaga relevansi sumber data di tengah perubahan zaman.	Pendidikan moral yang tepat berdampak positif bagi karakter siswa.
10	Jurnal Kewarganegaraan, Febriyanti & Dewi (2021)	Pengembangan Nilai Moral Fokus: PKn sebagai instrumen moral.	Memberi gambaran jelas tentang definisi moralitas bagi anak.	Moral terkadang hanya jadi ukuran teori tanpa praktik yang jelas.	Pembentukan moral peserta didik adalah peran utama pelajaran PKn.

Pembahasan

Pertama yakni penguatan moral di era globalisasi. Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai permasalahan moral di kalangan peserta didik sekolah dasar, seperti maraknya perundungan, ketidakjujuran dalam pembelajaran, serta menurunnya sikap sopan santun peserta didik (Galuh et al., 2021). Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi memberikan tantangan besar terhadap pembentukan karakter peserta didik karena akses terhadap konten negatif, berita hoaks, dan budaya asing semakin mudah diperoleh oleh anak usia sekolah dasar (Kumalasari & Amalia, 2026). Mengingat sekolah dasar merupakan masa keemasan dalam pembentukan kepribadian anak, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga penguatan fondasi karakter dan moral secara nyata (Pratiwi, 2024). Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Febriyanti & Dewi, 2021).

Selanjutnya yakni transformasi terhadap metodologi pembelajaran PKn. Secara psikologis, peserta didik sekolah dasar membutuhkan

pendekatan pembelajaran yang konkret, relevan, dan menyenangkan agar nilai moral dapat dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis akan membuat peserta didik merasa bosan dan sulit memahami makna nilai moral secara mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran moral harus diarahkan pada tahapan *knowing the good*, *loving the good*, hingga *acting the good* agar peserta didik tidak hanya mengetahui nilai kebaikan, tetapi juga mencintai dan melaksanakannya dalam kehidupan nyata (Fitriana et al., 2025). Dalam hal ini guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teladan yang secara konsisten mempraktikkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Penggunaan teknologi pembelajaran seperti *game edukasi*, media interaktif, dan metode bermain peran menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran PKn yang aktif dan menyenangkan di sekolah dasar (Habibi et al., 2021).

Selanjutnya yakni analisis strategi berdasarkan hasil penelitian. Strategi pertama adalah penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT). Strategi ini bertujuan meningkatkan kesadaran moral peserta didik melalui proses klarifikasi nilai secara mandiri sejak usia dini sehingga siswa mampu menentukan sikap berdasarkan nilai moral yang benar (Febriany et al., 2021). Strategi kedua adalah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini mampu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik karena siswa diberikan pengalaman nyata dalam memecahkan masalah moral yang terjadi di lingkungan sekitar (Dermawan & Maulana, 2023). Strategi ketiga yaitu pengembangan *civic disposition*. Pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab, toleransi, dan nilai demokrasi berdasarkan Pancasila sehingga terbentuk karakter kewarganegaraan yang beradab (Wahdati & Putro, 2025). Strategi terakhir yaitu internalisasi tanggung jawab melalui penerapan tiga pilar utama, yakni agen moral, keteladanan guru, dan penggunaan model pembelajaran inovatif. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri peserta didik (Silalahi et al., 2025).

Selanjutnya yakni tantangan dan kolaborasi lingkungan. Hambatan yang sering terjadi dalam peningkatan moral peserta didik di sekolah adalah kurang konsistennya penerapan nilai moral di lingkungan keluarga dan masyarakat. Penguatan moral yang dilakukan guru di sekolah sering kali sulit diterapkan secara berkelanjutan apabila tidak mendapat dukungan dari lingkungan rumah peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan manajemen penguatan karakter yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Fitriana et al., 2025). Keterlibatan aktif keluarga menjadi penguat terhadap nilai-nilai moral yang telah diajarkan guru di sekolah. Tanpa adanya sinergi antara sekolah

dan keluarga, pendidikan moral hanya akan menjadi teori tanpa praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Silalahi et al., 2025).

Dampak positif implementasi strategi yang tepat menunjukkan bahwa apabila strategi peningkatan moral diterapkan secara tepat, maka pembelajaran PKn dapat memberikan dampak positif terhadap sikap peserta didik. Dampak tersebut meliputi meningkatnya sikap saling menghormati, empati, tanggung jawab sosial, disiplin, serta kemampuan bekerja sama sehingga konflik antarpeserta didik dapat diminimalkan (Yusuf & Munandar, 2026). Penguatan moral melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga membangun kesadaran peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis, berkarakter, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Pratiwi, 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa peningkatan moral dan sikap peserta didik di sekolah dasar melalui pembelajaran PKn memerlukan pendekatan yang komprehensif dan multidimensi. Strategi pembelajaran tidak boleh hanya terpaku pada aspek kognitif atau hafalan, melainkan harus bertransformasi menuju tahap *loving the good* (mencintai kebaikan) dan *acting the good* (melakukan kebaikan) melalui metode yang menyenangkan dan relevan dengan dunia anak, seperti penggunaan game edukasi dan bermain peran.

Penggunaan model-model inovatif seperti VCT dan PBL terbukti secara empiris mampu meningkatkan kesadaran nilai mandiri serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi masalah moral. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada profesionalisme guru sebagai teladan moral serta adanya kolaborasi aktif dengan pihak keluarga untuk memastikan penguatan nilai dilakukan secara konsisten di luar sekolah. Dengan sinergi yang kuat dan pemilihan strategi yang tepat, pembelajaran PKn dapat memberikan dampak nyata dalam membentuk warga negara yang demokratis, berempati, dan bertanggung jawab sesuai cita-cita pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa peningkatan moral dan sikap peserta didik di sekolah dasar melalui pembelajaran PKn memerlukan pendekatan yang komprehensif dan multidimensi. Strategi pembelajaran tidak boleh hanya terpaku pada aspek kognitif atau hafalan, melainkan harus bertransformasi menuju tahap *loving the good* (mencintai kebaikan) dan *acting the good* (melakukan kebaikan) melalui metode yang menyenangkan

dan relevan dengan dunia anak, seperti penggunaan game edukasi dan bermain peran.

Penggunaan model-model inovatif seperti VCT dan PBL terbukti secara empiris mampu meningkatkan kesadaran nilai mandiri serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi masalah moral. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada profesionalisme guru sebagai teladan moral serta adanya kolaborasi aktif dengan pihak keluarga untuk memastikan penguatan nilai dilakukan secara konsisten di luar sekolah. Dengan sinergi yang kuat dan pemilihan strategi yang tepat, pembelajaran PKn dapat memberikan dampak nyata dalam membentuk warga negara yang demokratis, berempati, dan bertanggung jawab sesuai cita-cita pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, 3*(1), 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Dermawan, A., & Maulana, I. (2023). Model problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 120–129.

Dermawan, D. D., & Maulana, P. (2023). Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1571-1579. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7153

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Febriany, D., et al. (2021). Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam meningkatkan kesadaran moral siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2100–2108.

Febriany, F. S., et al. (2021). Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5050-5057. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1585

Febriyanti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan nilai moral melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 210–218.

Fitriana, A., et al. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Auladuna: Jurnal Prodi PGMI*,

7(1). https://doi.org/10.62097/ad.v7i01

Fitriana, R., et al. (2025). Internalisasi nilai moral dalam pembelajaran PKn sekolah dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi PGMI*, 7(1), 45–56.

Galuh, A. D., et al. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169-5178. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1611

Habibi, M., Rahmatina, R., & Eliyasni, R. (2021). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi PORPE di kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 1–10.

Kharisma, I., & Chandra. (2025). Analisis kesulitan peserta didik fase C dalam menulis teks eksposisi di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 4(3), 123–132.

Kumalasari, D., & Amalia, N. (2026). Strategi pendidikan moral di era digital pada pembelajaran PKn. *AEJ*, 4(1), 20–31.

Pratiwi, D. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*, National Conference from Magister of Education Management.

Pratiwi, R. (2024). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn sekolah dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*, 3(1), 55–64.

Silalahi, A. I. R., et al. (2025). Integrasi Nilai Kewarganegaraan dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Sosiolium*, 7(2), 154-159. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM

Sukma, E., Desyandri, & Mahyudin, R. (2021). Pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2164.

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2021). Systematic literature review method for identifying platforms and methods in information systems research. *Indonesian Journal of Information Systems, 3*(2), 63–77. https://doi.org/10.24002/ijis.v3i2.3156

Wahdati, D., & Putro, K. Z. (2025). Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Civic Disposition: Study

Literature Review. *AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 92-101.

Wahdati, N., & Putro, A. (2025). Pengembangan civic disposition dalam pembelajaran PPKn sekolah dasar. *AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 65–74.

Yusuf, A., & Munandar, A. (2026). Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(1). http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas